
PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE TAHUN 2016-2023

Vani Putri Liani¹, Abdul Muiz Abdul Wadud², Alvien Septian Haerisma³

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

Email: vanni.Sukses718@gmail.com¹, Muizzaw20@syekhnurjati.ac.id²,
alvienseptian@uinssc.ac.id³.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2016–2023. Selama periode tersebut, ROA BMI mengalami penurunan drastis dari 0,22% di tahun 2016 menjadi 0,02% pada tahun 2023. Sementara itu, pembiayaan mudharabah mengalami fluktuasi, dari Rp828 miliar di tahun 2016, turun menjadi Rp437 miliar di tahun 2018, dan naik kembali menjadi Rp593 miliar pada tahun 2023. Pembiayaan musyarakah juga menurun dari Rp20,9 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp9,1 triliun di 2021, lalu meningkat ke Rp15,3 triliun pada 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder triwulanan sebanyak 32 sampel, dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui SPSS versi 27. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (signifikansi $0,002 < 0,05$), sedangkan pembiayaan mudharabah tidak signifikan (signifikansi $0,604 > 0,05$). Uji simultan menunjukkan keduanya berpengaruh signifikan bersama-sama terhadap ROA (signifikansi $0,001 < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pengelolaan gabungan pembiayaan musyarakah dan mudharabah perlu dioptimalkan guna memperkuat profitabilitas dan keberlanjutan keuangan BMI di tengah persaingan dan dinamika perbankan syariah.

Kata Kunci: *Mudharabah, Musyarakah, Kinerja Keuangan, ROA, Bank Muamalat Indonesia*

Abstract

This study aims to analyze the influence of mudharabah and musyarakah financing on the financial performance of Bank Muamalat Indonesia (BMI) for the period 2016–2023. During this period, BMI's ROA experienced a drastic decline from 0.22% in 2016 to 0.02% in 2023. Meanwhile, mudharabah financing fluctuated, from IDR828 billion in 2016, down to IDR437 billion in 2018, and rising again to IDR593 billion in 2023. Musyarakah financing also decreased from IDR20.9 trillion in 2016 to IDR9.1 trillion in 2021, then increased to IDR15.3 trillion in 2023. This study uses a quantitative approach with 32 samples of quarterly secondary data, and is analyzed using multiple linear regression through SPSS version 27. The results of the partial test show that musyarakah financing has a significant positive effect on ROA (significance $0.002 < 0.05$), while mudharabah financing is not significant (significance $0.604 > 0.05$). Simultaneous test shows that both have a significant effect together on ROA (significance $0.001 < 0.05$). This finding indicates that the combined management strategy of musyarakah and mudharabah financing needs to be optimized in order to

strengthen the profitability and financial sustainability of BMI amidst the competition and dynamics of Islamic banking.

Keywords: *Mudharabah, Musyarakah, Financial Performance, ROA, Bank Muamalat Indonesia*

PENDAHULUAN

Finansial Islam semakin berkembang dan semakin fundamental di seluruh dunia. dalam keuangan Islam, prinsip-prinsip syariah menekankan adanya keadilan, transparansi, dan keberlanjutan dalam semua aspeknya. Sektor keuangan Islam menghadapi tantangan baru dan peluang untuk memanfaatkan inovasi dalam pemberian layanan yang terbaik kepada deposan di seluruh dunia seiring dengan kemajuan teknologi. Bank sebagai perusahaan yang mengumpulkan dana dari nasabah dalam bentuk tabungan kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Secara umum, bisnis Bank syariah terdiri dari Bank umum syariah, Bank pembiayaan rakyat syariah dan unit usaha syariah (Setiawati et al, 2024).

Pembiayaan mudharabah dan musyarakah merupakan dua instrumen penting dalam perbankan syariah yang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI). Dalam konteks ini, pembiayaan mudharabah melibatkan kemitraan di mana satu pihak menyediakan modal, sementara pihak lainnya mengelola usaha, dengan pembagian keuntungan berdasarkan kesepakatan. Di sisi lain, musyarakah adalah bentuk kerjasama di mana semua pihak menyeter modal dan berbagi keuntungan serta risiko secara proporsional (Munawwaroh, 2023).

Peningkatan akses modal melalui kedua jenis pembiayaan ini menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan produktivitas nasabah, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Ketika nasabah mendapatkan modal yang diperlukan, mereka dapat mengembangkan usaha mereka, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan keuntungan. Hal ini berpotensi meningkatkan total pendapatan BMI, berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan (Asriana, 2021).

Namun, meskipun ada potensi keuntungan yang besar, risiko yang melekat pada pembiayaan mudharabah dan musyarakah juga perlu diperhatikan. Jika tidak dikelola dengan baik, risiko kerugian dapat muncul dan berdampak negatif pada profitabilitas bank. Oleh karena itu, manajemen yang efektif sangat penting untuk meminimalisir risiko ini dan memastikan keberlanjutan kinerja keuangan yang baik (Rahayu, 2022).

Dengan menunjukkan bahwa meskipun terdapat fluktuasi dalam pembiayaan yang disalurkan, kinerja keuangan BMI, yang diukur melalui Return on Assets (ROA), tidak selalu menunjukkan tren positif. Terkadang, meskipun pembiayaan meningkat, ROA justru mengalami penurunan. Ini mengindikasikan adanya faktor lain, seperti kondisi ekonomi makro dan persaingan yang ketat dengan bank konvensional, yang mempengaruhi kinerja keuangan (Sambo, 2023).

Kompetisi dengan bank konvensional menjadi tantangan nyata bagi BMI. Bank bank tersebut sering kali memiliki keunggulan dalam hal teknologi dan sumber daya, yang memungkinkan mereka menawarkan produk yang lebih menarik bagi nasabah.

Untuk mengatasi hal ini, BMI perlu mengembangkan strategi pemasaran yang efektif dan memberikan pelayanan yang prima untuk menarik lebih banyak nasabah (Nuraeni, 2024).

Dengan adanya masyarakat tentang keuntungan dan manfaat pembiayaan syariah juga sangat penting. Kesadaran yang tinggi akan produk syariah dapat membantu memperluas basis nasabah dan, pada akhirnya, meningkatkan volume pembiayaan. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pembiayaan mudharabah dan musyarakah dapat berdampak positif pada kinerja keuangan BMI (Munawwaroh, 2023).

Selain itu, persaingan yang semakin ketat di industri perbankan, baik dari bank syariah lainnya maupun bank konvensional, memaksa Bank Muamalat untuk terus berinovasi dalam produk dan layanan, pembiayaan mudharabah dan musyarakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia. Meskipun tantangan dan risiko yang ada harus dikelola dengan hati-hati, dengan strategi yang tepat, BMI dapat memanfaatkan kedua jenis pembiayaan ini untuk mencapai hasil yang optimal dan meningkatkan posisi kompetitif di pasar perbankan syariah. BMI perlu terus beradaptasi dengan kebutuhan pasar dan menawarkan produk mudharabah dan musyarakah yang kompetitif agar tetap relevan dan menarik bagi nasabah (Olivia, 2020).

Dalam periode 2016 hingga 2023, Bank Muamalat Indonesia (BMI) mengalami tantangan yang signifikan yang berdampak pada berbagai aspek kinerja keuangannya, termasuk profitabilitas, likuiditas, serta rasio-rasio penting seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Financing to Deposit Ratio (FDR). Sebagai salah satu bank syariah yang terkemuka di Indonesia, kinerja BMI tidak hanya mencerminkan kondisi internal bank itu sendiri, tetapi juga memengaruhi industri perbankan syariah secara keseluruhan (Maika, 2024).

Profitabilitas ini menjadi acuan pengukuran laba yang menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan adanya dimensi konsep profitabilitas dapat memperkuat kinerja manajemen perusahaan (Widayanti, 2022). ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas. Berikut ini tabel yang menunjukkan jumlah pembiayaan mudharabah dan musyarakah beserta kinerja keuangan nya pada laporan Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2023.

Tabel 1 pembiayaan mudharabah, musyarakah periode tahun 2016-2023
Dalam jutaan

Tahun	Pembiayaan		
	Mudharabah	Musyarakah	ROA
2016	828.761	20.900.783	0,22%
2017	737.156	19.857.952	0,11%
2018	437.590	16.543.871	0,08%
2019	748.497	18.008.300	0,05%
2020	620.075	14.478.476	0,03%
2021	526.140	9.122.394	0,02%

2022	564.059	10.694.846	0,09%
2023	593.853	15.381.520	0,02%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia (2016-2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan Mudharabah, pembiayaan Musyarakah dan ROA di tahun 2016 meningkat, yaitu pada pembiayaan Mudharabah meningkat sebesar Rp. 828.761, pembiayaan Musyarakah sebesar Rp. 20.900.783, dan ROA sebesar 0,22%. Pada tahun 2017 dan tahun 2018 pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terus mengalami penurunan, yaitu sebesar Rp. 437.590 untuk pembiayaan Mudharabah dan Rp. 16.543.871 untuk pembiayaan Musyarakah. Dan ROA terus mengalami penurunan sebesar 0,08%.

Menurut kajian teori yang dikemukakan oleh wicaksana apabila pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah mengalami kenaikan maka tingkat kinerja keuangan atau profitabilitas (ROA) seharusnya ikut mengalami kenaikan, dan sebaliknya jika pembiayaan mengalami penurunan maka tingkat profitabilitas (ROA) juga ikut turun. Hal ini tidak sesuai fakta, pada tahun 2019 pembiayaan Mudharabah mengalami peningkatan sebesar Rp. 748.497 dan pembiayaan Musyarakah sebesar Rp. 18.008.300, akan tetapi nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,05%. Begitu juga pada tahun 2023 pembiayaan mudharabah meningkat sebesar Rp. 593.853 dan pembiayaan musyarakah sebesar Rp. 15.381.520, sedangkan pada ROA menurun signifikan sebesar 0,02%.

Pertumbuhan ROA mengalami fluktuatif dari tahun 2016 hingga 2023. Ditahun 2016 sebesar 0,22% turun sebesar 0,11% ditahun 2017. POJK menetapkan bahwa ROA dapat dianggap belum sehat jika kurang dari 1,5%, sedangkan ROA yang lebih besar dari 1,5% dikatakan sehat. Maka dari itu ROA ditahun 2016 hingga 2023 Dalam hal ini PT Bank Muamalat Indonesia masih dikategorikan kurang sehat, karena dibawah 1,5%. Kemungkinan kemampuan Bank Muamalat Indonesia dikatakan buruk, semakin rendah nilai ROA, maka semakin kurang kemampuan bank tersebut dalam mengelola aktiva untuk menciptakan keuntungan sebelum pajak. Penjualan yang tidak stabil adalah sumber utama naik turunnya ROA, dan penurunan perputaran total aset tersebut. Penurunan ini menunjukkan bahwa bisnis tersebut semakin buruk dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Pada tahun 2023 bank berhasil membukukan sejumlah pencapaian yang baik. Total aset meningkat sebesar 14,94% dari Rp 51,24 triliun pada tahun 2022 menjadi RP 58,90 triliun pada Desember 2023. Untuk menjaga kualitas pembiayaan secara keseluruhan, bank telah bekerjasama dengan mitra strategis untuk pengelolaan aset berkualitas rendah sebesar Rp 10 triliun.

Tabel 2 ROA Bank umum syariah tahun 2023

Bank Umum Syariah	Return On Asset (%)
Bank Muamalat Indonesia	0,02
Bank Syariah Indonesia	2,35
BCA Syariah	1,49
Bank Mega Syariah	1,96
Bank Aceh Syariah	2,05

Bank Panin Dubai Syariah	1,62
BTN Syariah	1,07
BJB Syariah	0,62
Bank Permata Syariah	1,3

Sumber: laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Indonesia, BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, BTN Syariah, BJB Syariah, Bank Permata Syariah

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan Bank Muamalat Indonesia selama periode 2016 hingga 2023, menghasilkan sebanyak 32 observasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan indikator Return on Assets (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan triwulanan BMI tahun 2016–2023, sementara teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu memilih data sesuai kriteria dan relevansi dengan variabel yang diteliti.

Model Pengukuran (Outer Model)

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda, untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Adapun bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1(\text{Mudharabah}) + \beta_2(\text{Musyarakah}) + \varepsilon$$

Keterangan:

- ROA: Return on Assets (indikator profitabilitas bank)
- α : Konstanta
- β_1 : Koefisien regresi pembiayaan mudharabah
- β_2 : Koefisien regresi pembiayaan musyarakah
- ε : Error term / residual

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 27, dengan langkah-langkah sebagai berikut (Ghozali, 2021):

1. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk menggambarkan data variabel dalam bentuk rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Meliputi:

- Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)
- Uji Multikolinearitas (VIF dan Tolerance)
- Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)
- Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

3. Uji Hipotesis

- Uji t (parsial): untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap ROA secara individual.

- Uji F (simultan): untuk mengetahui pengaruh mudharabah dan musyarakah secara bersama-sama terhadap ROA.
- Uji Koefisien Determinasi (R^2): untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi ROA.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Outer Model

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.064	.039		-1.655	.109
	pembiayaan mudharabah	2.267	.000	.089	.524	.604
	pembiayaan musyarakah	9.971	.000	.591	3.499	.002

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

Berdasarkan tabel diatas dapat digunakan untuk menyusun model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

$$Y = -0,064 + 2,267 + 9,971 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Pembiayaan Mudharabah

X_2 = Pembiayaan Musyarakah

e = error

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -0,064% artinya jika variabel pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah bernilai 0, maka Kinerja Keuangan nilainya tidak akan berubah -0,064%.
- Koefisien Pembiayaan Mudharabah (X_1) sebesar 2,267% artinya variabel pembiayaan Mudharabah ditambah 1 satuan maka pada variabel kinerja keuangan (X_1) menurun sebesar 2,267%. Koefisien bernilai negatif artinya tidak terjadi hubungan positif antara pembiayaan Mudharabah dengan kinerja keuangan.
- Koefisien Pembiayaan Musyarakah (X_2) sebesar 9,971% artinya apabila variabel pembiayaan Musyarakah naik 1 satuan maka pada variabel kinerja keuangan (X_2) naik sebesar 9,971%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pembiayaan Mudharabah dengan kinerja keuangan.

Teknik Analisis Data

Sebuah ringkasan objek penelitian yang diambil sampelnya dalam studi ini diberikan oleh statistik deskriptif. Ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal tentang masalah yang sedang diselidiki dalam studi dengan menjelaskan statistik deskriptif.

Analisis Statistik

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Mudharabah	32	43759	1801797	634745.63	301575.906
Pembiayaan Musyarakah	32	1422139	21060075	14272154.44	5583051.384
Kinerja Keuangan	32	.02	.49	.1066	.10438
Valid N (listwise)	32				

Sumber Pengolahan Data IBM SPSS 27, 2025

Dari 32 sampel digunakan dalam penelitian, sesuai dengan tabel 4 dari hasil uji statistik deskriptif. Nilai Pembiayaan Mudharabah berkisar dari minimum 4.3759 hingga maksimum 18.01797, dengan rata-rata 634745.63 dan standar deviation 301575.906. Nilai variabel Pembiayaan Musyarakah berkisar dari minimum 14.22139 hingga maksimum 21.060075, dengan rata-rata 1427154.44 dan standar deviation 583051.384. Variabel Kinerja Keuangan, di sisi lain, memiliki standar deviation sebesar 0,10438, nilai minimum sebesar 0,02, nilai maksimum sebesar 0,49, dan nilai rata-rata sebesar 0,1066.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Table 5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88327038
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.126
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber Pengolahan Data IBM SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Normalitas diatas diketahui nilai signifikannya $0,200 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan data penelitian terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Table 6 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pembiayaan Mudharabah	.884	1.131
	Pembiayaan Musyarakah	.884	1.131

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber Pengolahan Data IBM SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10 seperti yang ditunjukkan oleh nilai tolerance yang dihitung sebesar 0,884. Nilai 1.131 juga ditampilkan oleh perhitungan Variance Inflation Factor (VIF). Akibatnya, tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih tinggi dari 10. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.033	.038		.877	.388
	Pembiayaan Mudharabah	-2.221	.003	-.097	-.502	.619
	Pembiayaan Musyarakah	2.902	.004	.234	1.214	.234

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber Pengolahan Data IBM SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel diatas hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glesjer diatas, bahwa nilai sig. dari masing-masing variabel sebesar 0,619 untuk variabel Pembiayaan Mudharabah, 0,234 untuk variabel Pembiayaan Musyarakah. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independent tersebut lebih besar dari > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi Sub struktur 1
Runs Test

	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00818	.00449
Cases < Test Value	16	15
Cases >= Test Value	16	16
Total Cases	32	31
Number of Runs	11	17
Z	-1.977	.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.048	.995

Hasil asymp.sig. (2-tailed) table 4.8 sub struktur 1 pada residual unstandardized residual 1 sebesar 0,048 yang dimana hasil tersebut terjadi gejala autokorelasi karena $< 0,05$. Hal ini harus dilakukan penyembuhan dengan cara transform data menggunakan compute variabel baru delta Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah, dikurangi dengan lag 1 masing-masing variabel sebelumnya. Untuk menghasilkan nilai run tes yang baru, maka dilakukanya residual yang ke 2 dan menghasilkan nilai residual sebesar 0,995 $> 0,05$. Maka residual yang ke 2 setelah penyembuhan tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 9 Sub struktur 2

Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.00595
Cases < Test Value	16
Cases $\geq$ Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	20
Z	.898
Asymp. Sig. (2-tailed)	.369

a. Media

(Sumber: Pengolahan Data IBM SPSS 27, 2025)

Berdasarkan tabel 9 sub struktur 2 nilai asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,369. Sedangkan kriteria nilai asymp. Sig. (2-tailed) untuk bebas dari autokorelasi adalah nilai asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$. Dari nilai tersebut hasilnya adalah $0,369 > 0,05$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10
Hasil Uji T-test
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.064	.039		-1.655	.109
	pembiayaan mudharabah	2.267E-8	.000	.089	.524	.604
	pembiayaan musyarakah	9.972E-9	.000	.591	3.499	.002

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

Sumber Pengolahan Data IBM SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat dilihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistic pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $32 - 3 - 1 = 29$, maka dapat diperoleh nilai t tabel sebesar 2,045. Uji parsial (uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Keputusan uji hipotesis sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $Sig_{hitung} > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $Sig_{hitung} < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

1) Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t untuk variabel Pembiayaan Mudharabah (X_1) terhadap Kinerja keuangan (Y) menunjukkan nilai signifikansi 0,604 nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,604 > 0,05$) dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} $0,524 < 2,045$. Maka kesimpulan yang diambil adalah H_{01} diterima dengan H_{a1} ditolak. Hal ini berarti Pembiayaan Mudharabah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

2) Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t untuk variabel Pembiayaan Musyarakah (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) menunjukkan nilai signifikansi 0,002 nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $3,499 > 2,045$. Maka kesimpulan yang diambil adalah H_{a2} diterima dengan H_{02} ditolak. Hal ini berarti Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.11
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.051	2	.025	10.241	.000 ^b
	Residual	.072	29	.002		
	Total	.122	31			

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

b. Predictors: (Constant), pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah
(Sumber: Pengolahan Data IBM SPSS 27,2025)

Berdasarkan output data tabel diatas dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 10.241 dan F_{tabel} dapat diketahui dari kolom df1 (pembilang) merupakan jumlah variabel independent sedangkan df2 (penyebab) diperoleh dari ($n-k-1 = 32-3-1$) yaitu 29, sehingga nilai $df1 = 3$ dan $df2 = 29$ dengan nilai signifikansi menjadi 0,1 maka nilai F_{tabel} sebesar 2,934.

Berdasarkan tabel hasil uji F anova diperoleh F_{hitung} (10,241) dengan tingkat signifikansi 0,001. Berdasarkan hasil tersebut, maka nilai F_{hitung} (10,241) $> F_{tabel}$ (2,934) dengan hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan hal ini diperkuat oleh pernyataan selanjutnya yaitu Sig hitung (0.001) $< 0,05$ maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah secara simultan mempengaruhi variabel kinerja keuangan secara positif dan signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.12
Hasil Uji R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 ^a	.285	.235	.84988

(Sumber: Pengolahan Data IBM SPSS 27,2025)

Berdasarkan tabel hasil koefisien determinasi diatas dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,285% artinya Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan sebesar 28,5% sedangkan sisanya 35,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yang dilakukan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini mengenai Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Kinerja Keuangan di Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2016-2013 adalah. Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,604 > 0,05$, yang berarti pembiayaan ini belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan profitabilitas bank. Ketidak signifikanan ini diduga disebabkan oleh risiko moral hazard, di mana nasabah tidak mengelola dana secara optimal. Peningkatan pembiayaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan Return on Assets (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank, yang dapat disebabkan oleh risiko pembiayaan. Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, yang berarti semakin tinggi pembiayaan musyarakah yang disalurkan, maka semakin tinggi pula ROA yang diperoleh bank. Ini menandakan bahwa model pembiayaan dengan prinsip kerjasama ini lebih efektif dalam mendorong kinerja keuangan bank. Secara simultan, pembiayaan mudharabah dan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Artinya, meskipun mudharabah secara individual tidak signifikan, tetapi bila digabungkan dengan musyarakah, keduanya saling melengkapi dan mampu meningkatkan efektivitas pembiayaan bank. Selama periode 2016–2023, nilai ROA BMI cenderung berada di bawah ambang batas sehat yang ditetapkan oleh OJK ($<1,5\%$), yang menandakan perlunya evaluasi terhadap strategi pembiayaan yang digunakan serta efektivitas pengelolaan aset bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S., Haerisma, A. S., & Suharto, T. (2023). Analysis of factors influencing employment opportunities in west java province in 2015-2020. *Journal of Economic Development and Village Building*, 1(1), 53-64. <https://doi.org/10.59261/jedvb.v1i1.4>.
- Apriliani, A., Salam, A., & Haerisma, A. S. (2024). The Effectiveness of Conflict Management in Overcoming Problems at Bank BJB Syariah Cirebon Branch. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi dan Perbankan (JESKaPe)*, 8(1), 137-159. <https://doi.org/10.52490/jeskape.v8i1.2556>.
- Asriana, N., Bacmid, S., Syaifullah, M. S., & Jalil, A. (2021). Pengaruh Persepsi Dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palu). *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 3(2), 82-100.
- Azizah, N. A., Djuwita, D., & Haerisma, A. S. (2023). Application of Sharia Accounting in Recognizing Income on Murabahah Financing and Compliance with PSAK 102 at Bank Syariah Indonesia. *Journal of Management, Economic, and Financial*, 1(01), 42-50. <https://doi.org/10.59261/jmef.v1i01.10>.
- Widanti, N. R., & Wirman, W. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 308-314.
- Sambo, A., Novitasari, E., & Budiasih, Y. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan NonPerforming Loan (NPL) Terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Bank Mega Tbk Tahun 2018–2022. *Equilibrium Point: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(2).
- Setiyani, I., Setiowati, N. E., & Haerisma, A. S. (2023). Reporting Transparency And Accountability Cirebon City Baznas Finance Based Psak 109 (Case Study On The Cirebon City National Amil Zakat Agency). *Journal of Economic Development and Village Building*, 1(1), 35-52. <https://doi.org/10.59261/jedvb.v1i1.3>.
- Rahayu, Rani, & Nafi'Hasbi, M. Z. (2022). Teori dan Konsep Akad Musyarakah dan Penerapannya dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Keislaman*, 5(2), 176-185.
- Nuraeni, H., & Rosyada, M. (2024). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Return on Asset di Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2023. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 4(1), 77-88.
- Munawwaroh, S. M. S. (2023). Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap

Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia (Periode 2017–2021). *La Riba: Jurnal Perbankan Syariah*, 5(1), 16-29.

Ghozali, Imam (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 26. Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Olivia, M. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas pada PT Bank BNI Syariah. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2).

Wartoyo, W., Maulidina, D., & Haerisma, A. S. (2024). How Customer Satisfaction Can Mediate The Effect of Profit Sharing Ratio and Service Quality on Customer Loyalty. *Wealth: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 105-118.